

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan

Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryanti, Agung Wibowo

Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat

Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia

Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Sinta Wati, Sugeng Hariadi

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 - 2022)

Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Novi Nurul Hidayah, Andre Kussuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Chrismawan, V. Wiratna Sujarweni

Menggali Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung

Raisha Makhliida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah

Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang

Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti

Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia Siregar

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciyati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan

Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryyanti, Agung Wibowo

Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat

Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia

Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Sinta Wati, Sugeng Hariadi

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 – 2022)

Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Novi Nurul Hidayah, Andre Kussuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Chrismawan, V. Wiratna Sujarweni

Menggali Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung

Raisha Makhliida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah

Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang

Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti

Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia Siregar

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryanti, Agung Wibowo	1-13
Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia	13-26
Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Sinta Wati, Sugeng Hariadi	27-38
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021 Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri	39-53
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 – 2022) Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria	54-64
Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Novi Nurul Hidayah, Andre Kusuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Christmawan, V. Wiratna Sujarweni	65-79
Menggali Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung Raisha Makhliida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah	80-96
Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal	97-108

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti	109-127
Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia	128-144

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Novi Nurul Hidayah¹,
Andre Kussuma Adiputra²,
Poly Endrayanto Eko Chrismawan³,
V. Wiratna Sujarweni^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Respati Yogyakarta

E-Mail :

novinurulhidayah54@gmail.com

andre_adiputra@respati.ac.id

polychrismawan@respati.ac.id

nana.wiratna03@gmail.com

ABSTRAK

Mulai dari tahun 2020 pertumbuhan perekonomian dan pembangunan nasional mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Peristiwa tersebut berdampak ke berbagai sektor perekonomian tidak terkecuali perbankan. Terlebih pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah, yaitu pemberian kelonggaran debitur dalam pembayaran kredit, fenomena tersebut dilihat dari perolehan laba maupun NPL yang dimiliki setiap perusahaan sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data sekunder yang diambil melalui www.idx.co.id. Objek penelitian ini sebanyak 30 perusahaan perbankan untuk 3 tahun periode dari laporan keuangan tahunan. Metode penelitian ini merupakan analisis deskriptif menggunakan Model Altman Z-Score. Hasil penelitian ini selama 3 periode terdapat beberapa perusahaan yang mengalami financial distress (2019 terdapat 3 perusahaan dalam klasifikasi financial distress, 2020 -2021 terdapat 4 perusahaan dalam klasifikasi financial distress). Hasil analisis bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi serta dapat digunakan sebagai alat peringatan dini bagi manajemen terkait kondisi perusahaan.

Kata Kunci : Perbankan, Financial Distress, Altman Z-Score

PENDAHULUAN

Mulai dari tahun 2020 pertumbuhan perekonomian dan pembangunan nasional mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Peristiwa tersebut berdampak ke berbagai sektor tidak terkecuali perusahaan. Perusahaan adalah suatu badan organisasi yang bertujuan mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dari kegiatan operasinya, dalam praktiknya setiap perusahaan pasti memiliki permasalahannya masing-masing seperti sumber daya manusia, persaingan dalam industri, maupun yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Perusahaan harus memiliki strategi untuk meminimalkan kemungkinan permasalahan yang akan timbul terutama berkaitan dengan kinerja keuangan. Masalah keuangan tersebut dapat menimbulkan kesulitan keuangan bahkan terjadinya kebangkrutan, hal tersebut kerap disebut dengan *financial distress*. Pada Bursa Efek Indonesia tercatat sebanyak 106 perusahaan sektor *financial* yang terbagi menjadi 7 sub sektor, salah satunya sub sektor perbankan yang terdiri dari 47 perusahaan tercatat. Melalui laporan keuangan, kinerja perusahaan dapat terlihat dengan jelas ada tidaknya kemungkinan atau keadaan *financial distress* yang dialami. *Financial distress* yaitu kondisi turunnya kinerja keuangan perusahaan secara berturut-turut sehingga akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan jika perusahaan tidak bisa mengatasi permasalahan keuangannya. Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh data terkait kinerja perusahaan perbankan dilihat dari perolehan laba bersih yang mengalami minus berturut-turut pada periode 2019 s/d 2021 terdapat pada Tabel berikut ini:

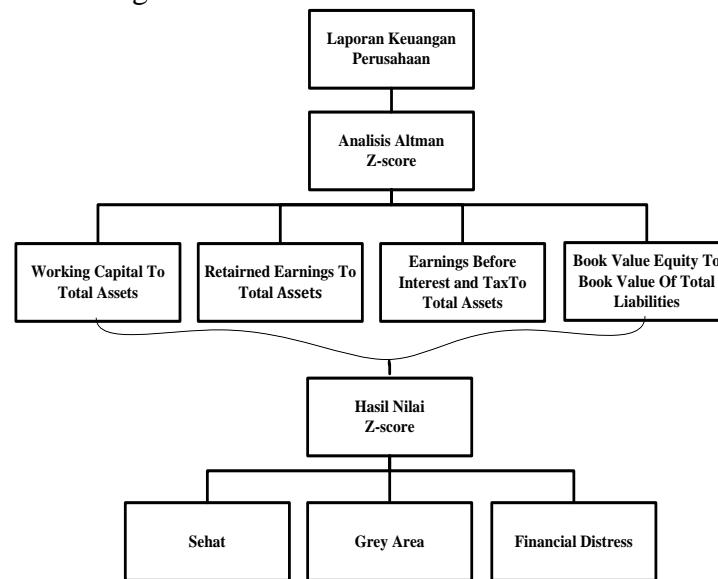
Tabel 1. Rangkuman Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2019 s/d 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Laba Bersih	Peningkatan/ (Penurunan) Arus Kas	Peningkatan/ (Penurunan) Aset	Total Hutang
AGRS	2019	(248,836)	(130,322)	2,270,693	5,219,244
	2020	(176,863)	1,458,433	3,432,191	7,954,197
	2021	12,737	1,287,064	4,432,875	11,291,328
ARTO	2019	(121,966)	177,600	656,384	639,878
	2020	(189,567)	144,012	858,816	947,540
	2021	86,024	970,965	10,132,549	3,952,606
BBKP	2019	216,749	(1,337,908)	4,620,325	91,358,763
	2020	(3,258,109)	(3,983,687)	(20,325,670)	71,472,136
	2021	(2,302,279)	8,973,734	9,277,096	76,009,770
BCIC	2019	49,495	(214,820)	(512,072)	15,637,771
	2020	(484,441)	431,080	(1,106,689)	14,761,678
	2021	(445,423)	1,348,339	5,112,667	18,657,788
BEKS	2019	(137,559)	(1,302,726)	(1,384,802)	7,547,795
	2020	(308,158)	(313,968)	(2,760,047)	3,975,700
	2021	(265,176)	1,388,910	3,512,330	6,958,464
BKSW	2019	5,277	(103,453)	2,534,859	18,332,221
	2020	(422,168)	(508,183)	(4,724,085)	14,185,258
	2021	(1,578,777)	386,858	(596,173)	13,674,979
BSWD	2019	30,952	67,818	110,652	2,846,135
	2020	(70,582)	(147,136)	(286,049)	2,663,694
	2021	(44,051)	865,020	534,130	2,236,747
BVIC	2019	(13,765)	(1,762,519)	284,143	25,782,314
	2020	(252,194)	385,700	(4,235,051)	22,197,850
	2021	(119,063)	(617,876)	(1,209,741)	20,702,226

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023.

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 3 tahun dari 2019 sampai dengan 2021 yaitu perolehan laba bersih cenderung mengalami penurunan bahkan sampai mengalami kerugian, sedangkan total hutang yang dimiliki perusahaan selama 3 tahun cenderung meningkat. Apabila kondisi serupa dibiarkan terus-menerus maka akan berindikasi pada *financial distress* yang nantinya dapat berakibat perusahaan mengalami kebangkrutan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang selama ini digunakan untuk menghimpun dana masyarakat ternyata mengalami kondisi yang memprihatinkan.

Perolehan laba bersih yang menurun dan peningkatan hutang menjadi fenomena yang diangkat dalam penelitian ini sehingga perlu diteliti apakah perusahaan perbankan sedang menuju kebangkrutan. Indikasi maupun potensi kebangkrutan dapat diketahui lebih dini dengan berbagai model prediksi. Model prediksi tersebut di antaranya model Altman Z-score yang dikenakan untuk memprediksi atau sebagai sistem peringatan dini untuk membantu manajemen dalam upaya mengatasi permasalahan *financial distress* sebelum sampai pada kondisi kebangkrutan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Kesulitan keuangan di perusahaan bisa dilihat melalui analisis rasio keuangan. Manfaat dilakukannya analisis kesulitan keuangan yaitu guna memprediksikan kebangkrutan entitas, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Altman Z-score dalam menganalisis *financial distress* perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan formula diskriminan yang mudah diaplikasikan merupakan salah satu alasan digunakannya alat analisis ini, selain itu juga mempunyai ketepatan tinggi dalam menganalisis *financial distress* yaitu sebesar 95% akurat dalam menganalisis *financial distress* menurut (Altman, 1968) yang dilakukan di Amerika dan untuk penelitian di Indonesia sendiri menghasilkan keakuratan sebesar 83.33% menurut (Irawan & Fajri, 2021) serta sudah banyak penelitian terkait *financial distress* menggunakan model Altman Z-score untuk memprediksi kebangkrutan. Salah satu penelitian menggunakan model Altman Z-score yaitu penelitian oleh (Wardani & Rachman, 2022) dapat menjelaskan bahwa terdapat dan tidak kondisi *financial distress* dari objek penelitian melalui berbagai perhitungan model Altman Z-score.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* yaitu teori pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973), teori tersebut digunakan untuk menjelaskan perilaku pihak-pihak yang terkait di pasar tenaga kerja yaitu manajemen memberikan sinyal berupa pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat oleh investor (Ghozali, 2016). Menurut (Sutra & Mais, 2019)

Teori sinyal digunakan oleh organisasi untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan yang berisi sinyal baik maupun sebaliknya yang akan digunakan oleh pihak berkepentingan untuk menentukan sebuah ketetapan yang berkualitas. Sedangkan teori sinyal menurut (Susilowati, 2021) merupakan cara perusahaan dalam memaparkan informasi atas pekerjaan yang sudah dilakukan oleh manajemen yang memperlihatkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dengan mendapatkan laba bermutu. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa teori sinyal berfungsi untuk menyediakan informasi terkait laporan keuangan yang berisi sinyal baik maupun buruk untuk para pemakai atau investor sehingga dapat meyakinkan investor bagaimana kondisi perusahaan

Financial Distress

Financial distress yaitu keadaan sebuah perusahaan yang mengalami kemunduran atau penurunan kinerja keuangan dengan ditandai tidak mampunya memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan (Wardani & Rachman, 2022). Menurut (I. P. Sari dkk., 2019) *financial distress* merupakan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik sehingga mengakibatkan kesulitan keuangan yang dapat berimbas pada kebangkrutan hal tersebut dilihat dari informasi akuntansi keuangan yaitu laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (N. R. Sari dkk., 2020) bahwa *financial distress* merupakan kondisi perusahaan tidak baik-baik saja melainkan memiliki masalah terkait keuangan perusahaan yang mengalami kerugian serta memiliki kewajiban yang besar. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa *financial distress* merupakan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan dan jika dibiarkan tidak ditangani dengan tepat serta benar maka akan berakhir pada kebangkrutan.

Model Altman Z-Score

Model Altman Z-score merupakan formula analisis guna menilai kualitas perusahaan atas masalah prediksi kebangkrutan, analisis ini memiliki akurasi sebesar 95% benar (Altman, 1968). Sedangkan model Altman Z-score menurut (Setyaningrum dkk., 2020) merupakan metode untuk memperkirakan kebangkrutan perusahaan melalui laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Model Altman Z-score juga dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan serta mengukur kebangkrutan menggunakan rumus Altman Z-score (Hanafi & Halim, 2016). Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model Altman Z-score merupakan alat ukur guna melihat kondisi keuangan dan memprediksi kebangkrutan dengan keakuratan yang cukup tinggi yaitu 95% benar. Rumus diskriminan yang digunakan adalah $Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$.

Teori Perbankan

Bank merupakan industri yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengumpulkan dana masyarakat kemudian memberikan kembali kepada masyarakat berbentuk jasa-jasa keuangan sehingga memberikan kesejahteraan bagi para debitur maupun krediturnya, (Hasan, 2014). Bank dimaksud juga sebagai lembaga pemberi jasa pelayanan keuangan seperti pembiayaan, penukaran mata uang, sebagai tempat menyimpan dana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keuangan, (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Sedangkan menurut (Sumartik & Hariasih, 2018) bank merupakan lembaga yang mengelola uang masyarakat untuk masyarakat berbentuk simpanan dan kredit yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengertian bank di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bank merupakan badan atau lembaga pemberi jasa pelayanan dalam mengatur himpunan dana berupa simpanan dan menyalurkannya berupa pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk digunakan sebagai modal usaha atau lainnya sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI mengalami *financial distress* berdasarkan analisis model Altman Z-score pada tahun 2019-2021 dan perusahaan perbankan apa saja yang tercatat di BEI yang mengalami *financial distress* pada tahun 2019-2021. Kontribusi penelitian yaitu memberikan informasi tambahan terkait *financial distress* bagi pihak-pihak berkepentingan seperti investor dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan sebagai peringatan dini bagi perusahaan dalam pengambilan tindakan manajemen.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data sekunder. Objek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan. Data yang digunakan bersumber dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan tahunan selama 3 periode mulai dari 2019-2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik analisis dokumen, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif atau analisis dokumen untuk mengolah data menggunakan Model Altman Z-score. Pada penelitian (Kurniadi, 2021) rumus diskriminan sebagai berikut:

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z_i = *Bankruptcy Index*;

X_1 = *Working Capital To Total Assets*;

X_2 = *Retained Earnings To Total Assets*;

X_3 = *Earnings Before Interest And Tax To Total Assets*;

X_4 = *Book Value Of Equity To Book Value Of Total Liabilities*.

Dengan kriteria penggolongan nilai Z-score sebesar $Z\text{-score} > 2,60$ berarti perusahaan dalam kondisi *helt* atau sehat; $1,10 < Z\text{-score} > 2,60$ berarti perusahaan dalam kondisi *grey area* atau abu-abu; $Z\text{-score} < 1,10$ berarti perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Tabel 2. Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2019**

Z-Score : $6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$						
Tahun 2019						
Kode	X1	X2	X3	X4	Zi	Kondisi
AGRO	0.19	0.02	0.05	0.20	1.90	<i>Grey Area</i>
AGRS	0.16	-0.04	0.02	0.23	1.28	<i>Grey Area</i>
AMAR	0.32	0.02	0.07	0.45	3.06	<i>Helt</i>
ARTO	0.46	-0.13	-0.06	1.06	3.33	<i>Helt</i>
BABP	0.15	-0.08	0.07	0.17	1.34	<i>Grey Area</i>
BACA	0.09	0.04	0.06	0.09	1.21	<i>Grey Area</i>
BBCA	0.19	0.17	0.05	0.24	2.41	<i>Grey Area</i>
BBHI	0.11	-0.07	0.04	0.13	0.90	<i>Financial Distress</i>
BBKP	0.10	0.03	0.06	0.10	1.24	<i>Grey Area</i>
BBNI	0.19	0.09	0.05	0.18	2.06	<i>Grey Area</i>
BBRI	0.20	0.13	0.06	0.18	2.31	<i>Grey Area</i>
BBYB	0.17	0.00	0.07	0.23	1.79	<i>Grey Area</i>
BCIC	0.45	-0.66	0.07	0.11	1.37	<i>Grey Area</i>
BDMD	0.29	0.16	0.07	0.31	3.19	<i>Helt</i>
BEKS	0.07	-0.19	0.04	0.07	0.15	<i>Financial Distress</i>
BGTG	0.23	-0.01	0.05	0.31	2.15	<i>Grey Area</i>
BKSW	0.22	-0.05	0.04	0.26	1.86	<i>Grey Area</i>
BMRI	0.23	0.10	0.05	0.19	2.41	<i>Grey Area</i>
BNBA	0.11	0.08	0.05	0.25	1.58	<i>Grey Area</i>
BNGA	0.16	0.11	0.05	0.19	1.93	<i>Grey Area</i>
BNII	0.24	0.08	0.06	0.19	2.40	<i>Grey Area</i>
BNLI	0.15	0.00	0.05	0.17	1.51	<i>Grey Area</i>
BSWD	0.26	-0.07	0.04	0.41	2.21	<i>Grey Area</i>
BTPN	0.39	0.10	0.06	0.21	3.53	<i>Helt</i>
BTPS	0.33	0.24	0.16	0.54	4.59	<i>Helt</i>
BVIC	0.19	0.04	0.06	0.11	1.90	<i>Grey Area</i>
DNAR	0.36	0.02	0.04	0.65	3.38	<i>Helt</i>
MAYA	0.15	0.04	0.07	0.15	1.73	<i>Grey Area</i>
PNBN	0.26	0.13	0.06	0.27	2.83	<i>Helt</i>
PNBS	-0.01	-0.07	0.05	0.18	0.24	<i>Financial Distress</i>
Tertinggi	0.46	0.24	0.16	1.06	4.59	
Terendah	-0.01	-0.66	-0.06	0.07	0.15	

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Melalui perhitungan menggunakan model Altman Z-score akan menunjukkan hasil perhitungan yang dapat diperbandingkan dari satu periode dengan periode selanjutnya sehingga akan terlihat perkembangan serta kondisi *financial* pada suatu perusahaan.

Hasil analisis *financial* pada perusahaan perbankan untuk periode tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Working capital to total asstes (X1) merupakan variabel independen yang pertama yaitu perbandingan antara modal kerja yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan untuk melihat seberapa likuid perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Score* X1 terendah sebesar -0.01 yaitu pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya pada perusahaan Bank Jago memperoleh X1 tertinggi sebesar 0.46 dapat dikatakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengingat perusahaan berada dalam kondisi *helt*.

(X2) *Retairned earnings to total asstes* merupakan perhitungan untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba ditahan dengan aset yang dimiliki. Hasil X2 terendah diperoleh Bank Jtrust Indonesia sebesar -0.66 menunjukkan nilai minus yang berarti perusahaan tidak dalam keadaan baik dan mungkin berdampak pada kerugian. Sedangkan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menunjukkan skor X2 tertinggi sebesar 0.24 dengan demikian dapat menunjukkan bahwa saldo laba yang diperoleh perusahaan dalam keadaan positif.

(X3) *Earnings before interest and tax to total assets* untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebelum dikurangkan dengan pajak dan bunga atau seberapa produktivitas perusahaan dengan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki. Pada Bank Jago hasil perhitungan X3 menunjukkan skor minus yang merupakan hasil X3 terendah sebesar -0.06 yaitu menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Bank Jago memperoleh laba minus. Sebaliknya skor X3 tertinggi diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memperoleh skor 0.16 yang artinya perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki.

(X4) *Book value equity to book value of total liabilities* atau total ekuitas yang dimiliki perusahaan terhadap total kewajiban yang dimiliki untuk melihat kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh kewajibannya melalui ekuitas yang dimiliki. Bank Pembangunan Daerah Banten menunjukkan skor X4 terendah yaitu sebesar 0.07, dengan begitu kemungkinan perusahaan kesulitan dalam mengelola kewajiban perusahaan. Sedangkan skor tertinggi sebesar 1.06 yaitu Bank Jago dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, terlebih Bank Jago dalam kondisi *helt*.

Z-Score atau *Zi* (*Bankcrupy Index*) merupakan hasil perhitungan rasio kebangkrutan dengan nilai *cut off* yaitu klasifikasi *helt* = $Z\text{-score} > 2.60$, *grey area* = $1.10 < Z\text{-score} > 2.60$, *financial distress* = $Z\text{-score} < 1.10$. Pada tahun 2019 perusahaan yang masuk dalam klasifikasi *financial distress* sebanyak 3 perusahaan. Perusahaan tersebut meliputi Allo Bank Indonesia ($Z_i = 0.90$), Bank Pembangunan Daerah Banten ($Z_i = 0.15$), Bank Panin Dubai Syariah ($Z_i = 0.24$). Hal tersebut karena perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh hasil perhitungan Z-score yaitu dengan nilai *cut off* $Z\text{-score} < 1.10$, dan berarti perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan meliputi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan yang masuk dalam klasifikasi *grey area* atau rawan sebanyak 20 perusahaan diantaranya Bank Raya Indonesia Agroniaga ($Z_i = 1.90$), Bank IBK Indonesia ($Z_i = 1.28$), Bank MNC International ($Z_i = 1.34$), Bank Capital Indonesia ($Z_i = 1.21$), Bank Central Asia ($Z_i = 2.41$), Bank Bukopin ($Z_i = 1.24$), Bank Negara Indonesia ($Z_i = 2.06$), Bank Rakyat Indonesia ($Z_i = 2.31$), Bank Neo Commerce ($Z_i = 1.79$), Bank Jtrust Indonesia ($Z_i = 1.37$), Bank Ganesha ($Z_i = 2.15$), Bank QNB Indonesia ($Z_i = 1.86$), Bank Mandiri Indonesia ($Z_i = 2.41$), Bank Bumi Arta ($Z_i = 1.58$), Bank CIMB Niaga ($Z_i = 1.93$), Bank Maybank Indonesia ($Z_i = 2.40$), Bank Permata ($Z_i = 1.51$), Bank Of India Indonesia ($Z_i = 2.21$), Bank Victoria International ($Z_i = 1.90$) dan Bank Mayapada Internasional ($Z_i = 1.73$). Klasifikasi *grey area* karena perusahaan-perusahaan terkait memiliki hasil perhitungan Z-score dengan nilai *cut off* $1.10 > Z\text{-score} < 2.60$. Selain itu, pada tahun 2019 terdapat 7 perusahaan dalam klasifikasi *helt* atau aman, diantaranya meliputi Bank Amar Indonesia ($Z_i = 3.06$), Bank Jago ($Z_i = 3.33$), Bank Danamon Indonesia ($Z_i = 3.19$), Bank BTPN ($Z_i = 3.53$), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ($Z_i = 4.59$), Bank Oke Indonesia ($Z_i = 3.38$) dan Bank Pan Indonesia ($Z_i = 2.83$). Hal tersebut disebabkan karena hasil perhitungan nilai Z-score berada pada *cut off* $Z\text{-score} > 2.60$ sehingga perusahaan masuk dalam klasifikasi *helt* atau aman.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2020

$$Z\text{-Score} : 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Tahun 2020						
Kode	X1	X2	X3	X4	Zi	Kondisi
AGRO	0.16	0.01	0.05	0.18	1.62	<i>Grey Area</i>

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Tabel 4. Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2020

$$Z\text{-Score} : 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Tahun 2020						
Kode	X1	X2	X3	X4	Zi	Kondisi
AGRS	0.18	-0.06	0.01	0.24	1.27	<i>Grey Area</i>
AMAR	0.26	0.01	0.05	0.36	2.48	<i>Grey Area</i>
ARTO	0.47	-0.16	-0.08	1.30	3.40	<i>Helt</i>
BABP	0.13	-0.07	0.05	0.15	1.16	<i>Grey Area</i>
BACA	0.09	0.04	0.06	0.09	1.18	<i>Grey Area</i>
BBCA	0.18	0.15	0.04	0.21	2.14	<i>Grey Area</i>
BBHI	0.13	-0.05	0.06	0.13	1.24	<i>Grey Area</i>
BBKP	0.10	-0.02	0.01	0.12	0.82	<i>Financial Distress</i>
BBNI	0.17	0.07	0.03	0.15	1.71	<i>Grey Area</i>
BBRI	0.14	0.10	0.04	0.18	1.73	<i>Grey Area</i>
BBYB	0.19	0.01	0.05	0.26	1.89	<i>Grey Area</i>
BCIC	0.38	-0.74	0.02	0.10	0.36	<i>Financial Distress</i>
BDMD	0.28	0.14	0.04	0.28	2.85	<i>Helt</i>
BEKS	0.25	-0.45	0.01	0.34	0.64	<i>Financial Distress</i>
BGTG	0.21	-0.01	0.04	0.27	1.88	<i>Grey Area</i>
BKSW	0.24	-0.12	0.04	0.29	1.72	<i>Grey Area</i>

BMRI	0.18	0.08	0.04	0.17	1.87	<i>Grey Area</i>
BNBA	0.10	0.08	0.05	0.25	1.53	<i>Grey Area</i>
BNGA	0.15	0.10	0.04	0.17	1.73	<i>Grey Area</i>
BNII	0.20	0.08	0.04	0.19	2.05	<i>Grey Area</i>
BNLI	0.21	0.00	0.04	0.22	1.87	<i>Grey Area</i>
BSWD	0.26	0.11	0.04	0.40	2.75	<i>Helt</i>
BTPN	0.34	0.10	0.05	0.22	3.12	<i>Helt</i>
BTPS	0.34	0.25	0.10	0.56	4.30	<i>Helt</i>
BVIC	0.19	0.03	0.05	0.11	1.83	<i>Grey Area</i>
DNAR	0.38	0.02	0.03	0.67	3.46	<i>Helt</i>
MAYA	0.15	0.03	0.06	0.16	1.61	<i>Grey Area</i>
PNBN	0.22	0.13	0.05	0.27	2.52	<i>Grey Area</i>
PNBS	-0.02	-0.07	0.05	0.38	0.37	<i>Financial Distress</i>
Tertinggi	0.47	0.25	0.10	1.30	4.30	
Terendah	-0.02	-0.74	-0.08	0.09	0.36	

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Perhitungan Z-score perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2020 memperlihatkan hasil perhitungan dari masing-masing perusahaan. Hasil yang diperoleh adalah:

(X1) *Working capital to total asstes*, membandingkan antara modal kerja perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 hasil skor perhitungan X1 terendah sebesar -0.02 yaitu perusahaan Bank Panin Dubai Syariah. Hasil skor yang minus tersebut berindikasi kondisi perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sedangkan skor tertinggi X1 diperoleh perusahaan Bank Jago sebesar 0.47 hal tersebut dapat diartikan bahwa Bank Jago dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

(X2) *Retained earnings to total assets* merupakan perbandingan saldo laba ditahan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 perolehan skor X2 terendah diperoleh Bank Jtrust Indonesia sebesar -0.74. Skor tertinggi diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 0.24, skor tersebut dapat mencerminkan bahwa perolehan laba perusahaan di tahun 2020 bernilai positif.

(X3) *Earnings before interest and tax to total assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset perusahaan. Pada tahun 2020 skor X3 terendah diperoleh Bank Jago sebesar -0.08, skor tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Sedangkan perolehan skor tertinggi yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 0.10. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba dari aset yang dimiliki perusahaan.

(X4) *Book value equity to book value of liabilities* yaitu ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban perusahaan. Pada tahun 2020 perolehan skor X4 terendah sebesar 0.09 yang diperoleh Bank Capital Indonesia. Skor tersebut menggambarkan kemungkinan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan skor X4 tertinggi diperoleh Bank Jago sebesar 1.30 yang berarti sebaliknya yaitu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya melalui ekuitas yang dimiliki.

Z-score atau Zi (*Bankcrupy Index*) pada tahun 2020 menunjukkan terdapat 4 perusahaan yang berindikasi mengalami *financial distress*. Perusahaan tersebut meliputi Bank Bukopin (Zi = 0.82), Bank Jtrust Indonesia (Zi = 0.36), Bank Pembangunan Daerah Banten (Zi = 0.64) dan yang terakhir adalah Bank Panin Dubai syariah (Zi = 0.37). Selanjutnya untuk perusahaan yang masuk ke dalam klasifikasi *grey area* sebanyak 20 perusahaan, di antaranya Bank Raya Indonesia Agroniaga (Zi = 1.62), Bank IBK Indonesia (Zi = 1.27), Bank Amar Indonesia (Zi = 2.48), Bank MNC International (Zi = 1.16), Bank Capital Indonesia (Zi = 1.18), Bank Central Asia (Zi = 2.14), Allo Bank Indonesia (Zi = 1.24), Bank Negara Indonesia (Zi = 1.71), Bank Rakyat Indonesia (Zi = 1.73), Bank Neo Commerce (Zi = 1.89), Bank Ganessa (Zi = 1.88), Bank QNB Indonesia (Zi = 1.72), Bank Mandiri (Zi = 1.87), Bank Bumi Arta (Zi = 1.53), Bank CIMB Niaga (Zi = 1.73), Bank Maybank Indonesia (Zi = 2.05), Bank Permata (Zi = 1.87), Bank Victoria International (Zi = 1.83), Bank Mayapada Internasional (Zi = 1.61) dan Bank Pan Indonesia (Zi = 2.52). Selain itu, pada tahun 2020 terdapat 6 perusahaan dalam klasifikasi aman atau *helt*. Perusahaan tersebut di antaranya Bank Jago (Zi = 3.40), Bank Danamon Indonesia (Zi = 2.85), Bank Of India Indonesia (Zi = 2.75), Bank BTPN (Zi = 3.12), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Zi = 4.30) dan Bank Oke Indonesia (Zi = 3.46)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2021

Z-Score : $6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$						
Tahun 2021						
Kode	X1	X2	X3	X4	Zi	Kondisi
AGRO	0.24	0.17	-0.15	0.17	1.31	<i>Grey Area</i>
AGRS	0.20	-0.04	0.02	0.27	1.56	<i>Grey Area</i>
AMAR	0.21	0.01	0.04	0.26	1.93	<i>Grey Area</i>
ARTO	0.62	-0.02	0.01	2.03	6.19	<i>Helt</i>
BABP	0.17	-0.06	0.04	0.20	1.42	<i>Grey Area</i>
BACA	0.10	0.04	0.06	0.11	1.28	<i>Grey Area</i>
BBCA	0.18	0.14	0.04	0.20	2.15	<i>Grey Area</i>
BBHI	0.28	0.01	0.08	0.39	2.81	<i>Helt</i>
BBKP	0.17	-0.04	0.00	0.17	1.17	<i>Grey Area</i>
BBNI	0.17	0.08	0.03	0.15	1.68	<i>Grey Area</i>
BBRI	0.21	0.11	0.04	0.21	2.25	<i>Grey Area</i>
BBYB	0.23	-0.08	-0.06	0.34	1.24	<i>Grey Area</i>
BCIC	0.34	-0.58	0.02	0.14	0.58	<i>Financial Distress</i>
BDMD	0.27	0.15	0.03	0.31	2.83	<i>Helt</i>

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Tabel 6. Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2021

Z-Score : $6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$						
Tahun 2021						
Kode	X1	X2	X3	X4	Zi	Kondisi
BEKS	0.21	-0.30	0.01	0.27	0.74	<i>Financial Distress</i>
BGTG	0.25	0.00	0.02	0.33	2.10	<i>Grey Area</i>
BKSW	0.22	-0.21	-0.05	0.29	0.68	<i>Financial Distress</i>
BMRI	0.23	0.08	0.04	0.15	2.14	<i>Grey Area</i>
BNBA	0.17	0.08	0.03	0.35	1.96	<i>Grey Area</i>
BNGA	0.13	0.10	0.04	0.16	1.60	<i>Grey Area</i>
BNII	0.20	0.09	0.03	0.20	2.04	<i>Grey Area</i>
BNLI	0.18	0.01	0.02	0.19	1.59	<i>Grey Area</i>
BSWD	0.45	-0.10	0.01	0.90	3.61	<i>Helt</i>
BTPN	0.37	0.11	0.04	0.23	3.28	<i>Helt</i>
BTPS	0.36	0.29	0.12	0.62	4.79	<i>Helt</i>
BVIC	0.21	0.03	0.04	0.14	1.87	<i>Grey Area</i>
DNAR	0.38	0.02	0.03	0.65	3.41	<i>Helt</i>
MAYA	0.12	0.03	0.05	0.13	1.37	<i>Grey Area</i>
PNBN	0.23	0.15	0.04	0.31	2.58	<i>Grey Area</i>
PNBS	0.15	-0.11	-0.03	0.19	0.58	<i>Financial Distress</i>
Tertinggi	0.62	0.29	0.12	2.03	6.19	
Terendah	0.10	-0.58	-0.15	0.11	0.58	

Sumber : *Data Sekunder, Diolah 2023*

Berdasarkan perhitungan analisis model Altman Z-score pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2021 menghasilkan nilai atau skor yang menggambarkan keadaan perusahaan.

(X1) *Working capital to total assets* yaitu membandingkan antara modal kerja dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melihat seberapa likuid perusahaan. Pada tahun 2021 hasil perhitungan X1 tertinggi sebesar 0.62 yaitu Bank Jago, nilai tersebut menunjukkan keadaan perusahaan yang likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sedangkan hasil nilai X1 terendah yaitu Bank Capital Indonesia sebesar 0.10, nilai terendah ini mencerminkan keadaan perusahaan yang mungkin sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

(X2) *Retained earnings to total assets* merupakan rasio yang membandingkan antara saldo laba ditahan terhadap total aset untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba di tahan. Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memperoleh hasil nilai X2 tertinggi sebesar 0.29 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi aman karena saldo laba ditahan menunjukkan nilai positif. Sebaliknya dengan Bank Jtrust Indonesia memperoleh hasil nilai X2 terendah sebesar -0.58 yang berarti bahwa kondisi perusahaan tidak baik dengan adanya nilai negatif pada hasil perhitungan, hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

(X3) *Earnings before interest and tax to total assets* merupakan rasio yang membandingkan EBIT terhadap total aset perusahaan untuk melihat seberapa produktif perusahaan dalam memperoleh laba sebelum bunga dan pajak dengan memaksimalkan pengelolaan aset yang dimiliki. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memperoleh hasil X3 tertinggi sebesar 0.12 kemudian Bank Raya Indonesia Agroniaga memperoleh hasil X3 terendah sebesar -0.15. Hasil nilai positif mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki sedangkan ketika nilai X3 menunjukkan nilai negatif maka sebaliknya yaitu perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

(X4) *Book value equity to book value of total liabilities* membandingkan antara ekuitas yang dimiliki terhadap kewajiban perusahaan. Bank Capital Indonesia memperoleh nilai X4 terendah sebesar 0.11 kemudian Bank Jago memperoleh hasil perhitungan X4 tertinggi sebesar 2.03 yang berarti ekuitas perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki dan sebaliknya perolehan perhitungan X4 yang semakin sedikit mencerminkan semakin sulit perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki.

Z-score atau Z_i atas perhitungan kebangkrutan pada tahun 2021 menunjukkan sebanyak 4 perusahaan dengan klasifikasi *financial distress*. Perusahaan tersebut di antaranya Bank Jtrust Indonesia ($Z_i = 0.58$), Bank Pembangunan Daerah Banten ($Z_i = 0.74$), Bank QNB Indonesia ($Z_i = 0.68$) dan Bank Panin Dubai Syariah ($Z_i = 0.58$). Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 19 perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi *grey area* di antaranya Bank Raya Indonesia Agroniaga ($Z_i = 1.31$), Bank IBK Indonesia ($Z_i = 1.56$), Bank Amar Indonesia ($Z_i = 1.93$), Bank MNC International ($Z_i = 1.42$), Bank Capital Indonesia ($Z_i = 1.28$), Bank Central Asia ($Z_i = 2.15$), Bank Bukopin ($Z_i = 1.17$), Bank Negara Indonesia ($Z_i = 1.68$), Bank Rakyat Indonesia ($Z_i = 2.25$), Bank Neo Commerce ($Z_i = 1.24$), Bank Ganesha ($Z_i = 2.10$), Bank Mandiri ($Z_i = 2.14$), Bank Bumi Arta ($Z_i = 1.96$), Bank CIMB Niaga ($Z_i = 1.60$), Bank Maybank Indonesia ($Z_i = 2.04$), Bank Permata ($Z_i = 1.59$), Bank Victoria International ($Z_i = 1.87$), Bank Mayapada Internasional ($Z_i = 1.37$) dan Bank Pan Indonesia ($Z_i = 2.58$). Selain itu terdapat 7 perusahaan dalam klasifikasi *helt*, perusahaan tersebut di antaranya meliputi Bank Jago ($Z_i = 6.19$), Allo Bank Indonesia ($Z_i = 2.81$), Bank Danamon Indonesia ($Z_i = 2.83$), Bank Of India Indonesia ($Z_i = 3.61$), Bank BTPN ($Z_i = 3.28$), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ($Z_i = 4.79$) dan Bank Oke Indonesia ($Z_i = 3.41$).

Tabel 7. Hasil Pengklasifikasian Kondisi Financial Distress

Kode	Klasifikasi Financial Distress					
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
AGRO	1.90	1.62	1.31	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
AGRS	1.28	1.27	1.56	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
AMAR	3.06	2.48	1.93	<i>Helt</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
ARTO	3.33	3.40	6.19	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>
BABP	1.34	1.16	1.42	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BACA	1.21	1.18	1.28	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BBCA	2.41	2.14	2.15	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BBHI	0.90	1.24	2.81	<i>Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Helt</i>

BBKP	1.24	0.82	1.17	<i>Grey Area</i>	<i>Distress</i>	<i>Grey Area</i>
BBNI	2.06	1.71	1.68	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BBRI	2.31	1.73	2.25	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BBYB	1.79	1.89	1.24	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BCIC	1.37	0.36	0.58	<i>Grey Area</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
BDMD	3.19	2.85	2.83	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>
BEKS	0.15	0.64	0.74	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
BGTG	2.15	1.88	2.10	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BKSW	1.86	1.72	0.68	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Distress</i>
BMRI	2.41	1.87	2.14	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BNBA	1.58	1.53	1.96	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BNGA	1.93	1.73	1.60	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BNII	2.40	2.05	2.04	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BNLI	1.51	1.87	1.59	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
BSWD	2.21	2.75	3.61	<i>Grey Area</i>	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>
BTPN	3.53	3.12	3.28	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Tabel 8. Hasil Pengklasifikasian Kondisi Financial Distress

Klasifikasi Financial Distress						
Kode	2019	2020	2021	2019	2020	2021
BTPS	4.59	4.30	4.79	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>
BVIC	1.90	1.83	1.87	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
DNAR	3.38	3.46	3.41	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>	<i>Helt</i>
MAYA	1.73	1.61	1.37	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
PNBN	2.83	2.52	2.58	<i>Helt</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
PNBS	0.24	0.37	0.58	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil perhitungan prediksi kebangkrutan atau analisis *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah total perusahaan yang dianalisis yaitu 30 perusahaan. Analisis *financial distress* dilakukan pada tahun 2023 selama 3 periode laporan keuangan yaitu mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2019 terdapat 7 perusahaan yang masuk ke dalam klasifikasi *helt*, pada tahun 2020 terdapat 6 perusahaan dengan klasifikasi *helt* dan pada tahun 2021 terdapat 7 perusahaan dengan klasifikasi *helt*. Salah satu perusahaan yang masuk ke dalam klasifikasi *helt* selama 3 periode berturut-turut adalah PT Bank BTPN Tbk, sesuai data yang sudah dianalisis di atas menjelaskan alasan mengapa perusahaan tersebut masuk ke dalam klasifikasi *helt* di antaranya besarnya jumlah *working capital* yang dimiliki perusahaan tidak dalam nilai minus meskipun terdapat penurunan di tahun 2020 tetapi tidak terlalu signifikan serta jumlah *working capital* meningkat di tahun 2021, selain itu dapat dilihat juga pada perolehan laba ditahan yang kian meningkat dari tahun ke tahun, dan dapat dilihat dari tingkat kesehatan perusahaan melalui NPL (*Non Performing Loan*) atau tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang dimiliki PT Bank BTPN Tbk yaitu sangat kecil (2019 sebesar 0.43%, 2020 sebesar 0.50% dan 2021 sebesar 0.37%).

Selain itu, terdapat perusahaan yang masuk ke dalam klasifikasi *helt* tetapi pada beberapa elemen perhitungan variabel independen memiliki hasil minus terdapat pada perusahaan PT Bank Jago Tbk, alasan yang menjelaskan mengapa PT Bank Jago Tbk masuk ke dalam klasifikasi *helt* dapat dilihat dari perhitungan Z-score pada masing-masing periode yang menunjukkan variabel independen X4 memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan semua perusahaan yang berarti ekuitas yang dimiliki perusahaan sangat mampu untuk memenuhi total kewajiban perusahaan meskipun terdapat perhitungan minus di beberapa variabel independennya.

Kemudian pada tahun 2019 terdapat 20 perusahaan perbankan berada di klasifikasi *grey area* atau kondisi abu-abu perusahaan yaitu pada kondisi antara akan mengalami *financial distress* atau tidak, pada tahun 2020 terdapat 20 perusahaan dalam klasifikasi *grey area* dan pada tahun 2021 terdapat 19 perusahaan dalam klasifikasi *grey area*. Salah satu perusahaan selama 3 periode berturut-turut masuk ke dalam klasifikasi *grey area* merupakan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek di antaranya besar nilai *working capital* serta EBIT yang dimiliki perusahaan setiap tahun selama 3 periode mengalami penurunan berkelanjutan tetapi tidak signifikan, nilai *book value of equity* setiap tahunnya meningkat dengan demikian total ekuitas yang dimiliki perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan meskipun nilai *working capital* serta EBIT mengalami penurunan, sehingga PT Bank Maybank Indonesia Tbk masuk ke dalam klasifikasi *grey area*.

Pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan yang berindikasi atau masuk dalam klasifikasi *financial distress*, pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan masuk dalam klasifikasi *financial distress* dan pada tahun 2021 terdapat 4 perusahaan masuk ke dalam klasifikasi *financial distress*. Salah satu perusahaan perbankan yang masuk ke dalam klasifikasi *financial distress* selama 3 tahun berturut-turut merupakan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, hal tersebut dapat dilihat melalui nilai *working capital* yang dimiliki menunjukkan nilai minus selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019 dan 2020, nilai laba ditahan menunjukkan nilai minus selama 3 periode, nilai *book value of equity* jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai *book value of total liabilities* berarti ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang dimiliki, serta dapat dilihat dari kesehatan perusahaan melalui nilai NPL atau *Non Performing Loan* merupakan tingkat kesehatan perusahaan perbankan, di mana nilai NPL yang sangat tinggi menjadikan perusahaan semakin tidak sehat mengingat batas maksimum besar NPL yaitu 5% (NPL tahun 2019 sebesar 7.80%, 2020 sebesar 11.33% dan 2021 sebesar 5.16%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data yang sudah dilakukan di atas dengan tujuan untuk menganalisis *financial distress* menggunakan model Altman Z-score pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 sehingga dapat diketahui keadaan perusahaan dengan diklasifikasikan menggunakan model Altman Z-score selama periode penelitian. Selama 3 periode mulai tahun 2019 – 2021 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress*. Pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan dalam klasifikasi *financial distress*, pada tahun 2020 – 2021 terdapat 4 perusahaan yang masuk ke dalam klasifikasi *financial distress*.

Pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan dalam klasifikasi *financial distress* yaitu PT. Allo Bank Indonesia Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan perbankan dalam klasifikasi *financial distress* di antaranya PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Serta tahun 2021 terdapat 4 perusahaan perbankan dalam klasifikasi *financial distress* di antaranya PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT. Bank QNB Indonesia Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan* (2 ed.). Mitra Wacana Media.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, XXIII(4).
- Ghozali, I. (2016). *25 Grand Theory Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* . Yoga Pratama.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed., Vol. 1). UPP STIM YKPN.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan* (Y. Soepriatna, Ed.). Gaung Persada Press Group.
- Irawan, W. A., & Fajri, A. (2021). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 55–67.
- Kurniadi, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan MANufaktur Di BEI. *JIMKES*, 9(3).
- Lienanda, J., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1041–1048.
- Martha, L., Mardhatillah, S., & Zusmawati. (2017). Implementasi Model Altman Z-Score: Studi Empiris Prediksi Financial Distress Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 1(2), 77–77.
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 192–192.
- Sari, N. R., Hasbiyadi, & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(1).
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur pada MAsa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2).
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. PUSTAKABARUPRESS.

- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (S. B. Sartika & M. T. Multazam, Ed.). UMSIDA Press.
- Susilowati, W. T. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(01), 33–33.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 41–41.
- Wardani, H. K., & Rachman, A. N. (2022). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur dan Property yang Terdaftar di BEI. *Prosiding SENKIM*, 2(1), 71–72.